

EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN MENGGUNAKAN METODE CERITA BONEKA TANGAN TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN GOSOK GIGI PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK DARMAWANITA KECAMATAN WASUPONDA KOTA SOROWAKO

ASRIDIANA

ABSTRAK

Prevalensi penyakit gigi dan mulut masih tinggi pada anak prasekolah yaitu karena terbaikannya kebersihan gigi dan mulut. Salah satu cara merubah keterampilan gosok gigi anak yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan dengan metode cerita boneka tangan pada anak prasekolah di TK Darmawanita kec.wasuponda. Desain penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan pre test-post test. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 30 orang anak, teknik sampling simple total sampling. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengetahuan keterampilan gosok gigi rata-rata sebelum penyuluhan dengan metode cerita boneka tangan dengan kreteria baik 0 dengan 0%, kreteria cukup 7 orang dengan presentase 23,3 %, dan kreteria kurang 23 orang dengan presentase 76,7%. Sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan dengan metode cerita boneka tangan kreteria kurang 0 dengan presentase 0%, cukup 6 dengan presentase 20%, dan kreteria baik naik menjadi 24 orang dengan presentase 80%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan keterampilan gosok gigi setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan metode cerita boneka tangan mengalami peningkatan.

Kata kunci: metode cerita boneka tangan, keterampilan, penyuluhan dan gosok gigi.

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang penting dalam menjaga keseimbangan fungsi tubuh. Pada anak prasekolah perlu usaha penyuluhan secara terus menerus tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, oleh karena itu kami melakukan penyuluhan dengan menggunakan metode cerita boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan gosok gigi pada anak prasekolah dan setelah itu dilanjutkan dengan sikat gigi bersama. Penyuluhan ini diadakan untuk memberikan informasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut sebagaimana pentingnya menjaga kesehatan umum.

Pola pikir anak berdampak sangat penting terhadap pengetahuan, oleh karena itu pola penyuluhan kesehatan gigi dan

mulut pada anak akan lebih berhasil jika dilakukan dengan berpedoman pada proses belajar dan bermain, dimana hal tersebut sesuai dengan perkembangan jiwa anak itu sendiri.

Untuk menyampaikan informasi dalam hal memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pemilihan dalam menggunakan metode sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan sasaran untuk memahami info yang disampaikan. Penyuluhan pada umumnya menggunakan metode ceramah, tetapi metode ini kurang efektif jika diberikan kepada anak prasekolah karna anak-anak lebih senang belajar sambil bermain (Arsyad, 2003).

Penyuluhan merupakan metode yang sering digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan sangat membantu

pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran (Notoadmodjo 2005).

Adanya alat peraga sebagai media penyuluhan seperti menggunakan boneka tangan dapat mengembangkan pikiran, kreatifitas, imajinasi, menumbuhkan minat dan motivasi belajar serta menambah suasana gembira pada anak prasekolah. Boneka tangan juga memiliki keuntungan yaitu efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan tidak rumit. Sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja, baik orang tua, guru ataupun tenaga kesehatan (Anggraini, 2009).

Boneka tangan adalah boneka yang hanya terdiri dari kepala dan dua tangan saja, sedangkan bagian badan dan kakinya hanya merupakan baju yang akan menutup lengan orang yang memainkannya disamping cara memainkannya juga hanya memakai tangan (tanpa menggunakan alat bantu yang lain).

Penyuluhan dengan media boneka tangan, itu sangat efektif sebagai sarana untuk menyampaikan pesan/nasehat pada anak-anak, mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Selain itu bercerita dengan boneka tangan ini lebih efisien dari pada boneka jari, karena dengan menggunakan media boneka tangan ini tidak hanya untuk 5 anak tetapi bisa 10-15 anak.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu

objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2003:121).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Notoadmodjo *cit* Fankari, 2004). Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi (Kesehatan Gigi dan Mulut, 1989: 132).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi observasi analitik dengan desain cross sectional yaitu mengadakan pengamatan secara langsung kepada sasaran. Penelitian dilaksanakan di TK Dharmawanita Kecamatan Wasuoponda Kota Sorowako. jumlah populasi 30 siswa (i). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan tentang keterampilan gosok gigi

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini, peneliti mendistribusikannya berdasarkan beberapa kelompok diantaranya:

Table 1. Distribusi Berdasarkan Usia Di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
4 tahun	9	30%
5 tahun	21	70%
Jumlah	30	100%

Data Primer, 2014

Hasil gambaran distribusi peningkatan keterampilan siswa terhadap penggunaan metode bermain boneka tangan dalam penyuluhan kesehatan gigi berdasarkan usia dimana jumlah sampel

adalah 30 siswa, diantaranya 9 siswa berumur 4 tahun dengan persentasi 30% dan 21 orang berumur 5 tahun dengan persentase 70%.

Table 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Perempuan	14	46,6%
laki-laki	16	53,4%
Jumlah	30	100%

Data Primer, 2014

Hasil gambaran distribusi peningkatan ketrampilan siswa terhadap penggunaan metode bermain boneka tangan dalam penyuluhan kesehatan gigi berdasarkan jenis kelamin dimana jumlah

sampel adalah 30 siswa, diantaranya 14 siswa berjenis kelamin perempuan dengan persentasi 46,6% dan 16 siswa berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 53,4%.

Table 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Menggunakan Metode Bermain Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako

Penyuluhan	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Sebelum	0 (0%)	7 (23,3%)	23 (76.7%)
Sesudah	24	6	0

	(80%)	(20%)	(0%)
--	-------	-------	------

Data Primer, 2014

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa (i) sebelum diberikan penyuluhan dengan metode cerita boneka tangan dengan keterangan baik 0 dengan persentase 0%, cukup 7 dengan persentase 23,3% dan kurang 23 dengan

persentase 76,7%. Sedangkan pengetahuan siswa (i) sesudah diberikan penyuluhan dengan metode cerita boneka tangan dengan keterangan baik 24 dengan persentase 80%, cukup 6 dengan persentase 20% dan kurang 0 dengan persentase 0%.

Table 4. Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode cerita boneka tangan

No.	Tujuan penyuluhan	Tingkat keterampilan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Mengetahui keterampilan cara menggosok gigi	6 (20 %)	26 (86.6%)

Data Primer, 2014

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa(i) sebelum diberikan penyuluhan dengan metode cerita boneka tangan dengan memperoleh kriteria 6 orang dengan presentase 20% dan

sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan metode boneka tangan mengalami peningkatan keterampilan menjadi 26 orang dengan presentase 86.6%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan data dimana penyuluhan menggunakan metode cerita boneka tangan efektif untuk digunakan sebagai penyuluhan kesehatan karena terjadi peningkatan keterampilan gosok gigi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari Fargeta (2007) melalui metode cerita menggunakan boneka tangan anak diajak berkomunikasi berfantasi,berkhayal, dan mengembangkan kognisinya, cerita bisa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan karena selain berisi hiburan, cerita juga menjadi

pembelajaran yang tidak mengguruindan fleksibel sehingga materi penyuluhan yang disampaikan akan mudah diserapoleh anak 4-6 tahun.

Pada rentang umur 4-6 tahun, seorang anak telah memasuki perkembangan kognitif tahap praoperasional, pemikiran praoperasional adalah awal kemampuan untuk merekonstruksi pada tingkat pemikiran seorang anak dalam melakukan sesuatu, juga mengembangkan peniruan yang tertunda seperti ketika ia melihat perilaku orang.

Peneliti menemukan jumlah siswa yang berusia 5 tahun lebih banyak dibandingkan usia 4 tahun, dimana terlihat dari table 1 Hasil gambaran distribusi peningkatan keterampilan siswa terhadap penggunaan metode bermain boneka tangan dalam penyuluhan kesehatan gigi berdasarkan usia dimana jumlah sampel adalah 30 siswa, diantaranya 9 siswa berumur 4 tahun dengan persentasi 30% dan 21 orang berumur 5 tahun dengan persentase 70%. Penyuluhan tentang cara menyikat gigi menggunakan metode cerita boneka tangan anak mempraktekan gosok gigi secara langsung dan berintraksi secara aktif dengan peneliti dengan demikian otak anak menyerap 90% dari apa yang peneliti lakukan dan peneliti katakan.

Salah satu cara merubah perilaku anak-anak kearah-arah peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan.

Modalitas belajar anak yang digunakan adalah kinestik dimana anak sangat suka bergerak, mereka akan tersiksa jika dipaksa untuk duduk diam saat belajar, anak yang tadinya malu-malu dan sulit beradaptasi menjadi lebih berani menjawab pertanyaan, dengan menggunakan metode cerita boneka anak diajak untuk berperan aktif selama penyuluhan kesehatan dengan metode boneka tangan menggunakan komunikasi dua arah, peneliti lebih berintraksi langsung dengan responden, anak mempraktekan gosok gigi langsung dengan meniru peneliti saat diberikan penyuluhan kesehatan.

Dapat dilihat pada table 3 menunjukkan bahwa pengetahuan siswa (i)

sebelum diberikan penyuluhan dengan metode cerita boneka tangan tingkat pengetahuannya masih kurang dengan keterangan baik 0 dengan persentase 0%, cukup 7 dengan persentase 23,3% dan kurang 23 dengan persentase 76,7%. Sedangkan pengetahuan siswa (i) sesudah diberikan penyuluhan dengan metode cerita boneka tangan mengalami peningkatan tingkat pengetahuan dengan keterangan baik 24 dengan persentase 80%, cukup 6 dengan persentase 20% dan kurang 0 dengan persentase 0%.

Ini disebabkan karena pada tingkat Taman Kanak-Kanak pemahaman siswa lebih efektif jika penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode cerita boneka tangan dibandingkan penyuluhan dengan metode lain.

Salah satu cara anak agar proses belajar mereka memperoleh pengetahuan adalah melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain dan belajar akan mengembangkan otot dan melatih gerakan motorik mereka dalam menyalurkan energy mereka yang berlebih.

Pada kelompok metode cerita boneka tangan menggunakan komunikasi dua arah, digunakan modalitas belajar anak yaitu auditori, visual dan kinestik, peneliti lebih berinteraksi dengan responden, yang tadinya anak malu-malu untuk berbicara menjadi berani untuk bicara dan berpendapat. Peneliti juga mempraktekan secara langsung gosok gigi yang benar kepada responden. Sehingga otak menyerap 90% dari apa yang peneliti katakan dan lakukan (Oktawardani,2008).

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide, dan

kreatifitas dan mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan/ kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir.

Menyikat gigi sebagai salah satu kebiasaan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dibutuhkan selama proses sosialisasi dan sebaiknya dilakukan sejak dini. Peran serta orang tua diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian meningkatkan serta menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.

Kebersihan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh factor penggunaan alat, metode menyikat gigi, lamanya menyikat gigi serta frekuensi dan waktu penyikatan gigi yang tepat.

Pada anak usia dini perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju arah kemajuan. Anak pada usia ini dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan

menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri.

Adapun manfaat bercerita boneka tangan antara lain: Membangun kedekatan antara pendidik dengan anak, Sebagai media penyampai pesan, Membantu proses dalam pembelajaran dan Sebagai sarana hiburan dan penarik perhatian. Dimana Keuntungan boneka tangan yaitu efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan tidak memerlukan keterampilan terlalu rumit, sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja baik orang tua, guru, maupun tenaga kesehatan (Anggraini, 2009).

Kesimpulan

1. Penggunaan metode cerita boneka tangan efektif digunakan dalam penyuluhan kesehatan gosok gigi di anak prasekolah atau TK.
2. Hasil observasi keterampilan gosok gigi menggunakan metode cerita boneka tangan terdapat perubahan nilai dimana nilai siswa sesudah penyuluhan lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan.
3. Terdapat peningkatan pengetahuan keterampilan gosok gigi anak prasekolah setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan gosok gigi dengan metode cerita boneka tangan.

Saran

1. Bagi Orang tua harus mengajarkan terus menerus tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar kepada anaknya.
2. Diharapkan agar ibu mengurangi pemberian makanan-makanan manis yang menyebabkan karies gigi.

3. Bagi tenaga kesehatan khususnya bagi para perawat disarankan apabila melakukan penyuluhan kesehatan kepada anak usia prasekolah dapat memilih metode yang tepat seperti menggunakan metode cerita boneka tangan sehingga anak lebih mudah memahami materi yang kita sampaikan.
4. Penelitian selanjutnya tentang keterampilan gosok gigi disarankan juga untuk melakukan observasi tidak hanya pada saat penelitian itu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1994. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gunarti, W. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Gunawan, T. (2010). *Mendongeng Dengan Boneka*. Jakarta: Penerbit Sarana Bobo.
- Herijulianti, Eliza dkk. 2001. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC
- Litin, M. D. 2006. *Panduan Kesehatan Keluarga*. Ed. 1, Jakarta : Gramedia
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasko M.H. (2011). *Komponen dan Pendekatan Penyuluhan*.
<http://bahan-kuliahmu.blogspot.com/2011/08/komponen-dan-pendekatan-penyuluhan.html>
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sunaryo, 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Widayatun, TS. 1999. *Ilmu Perilaku, Cetakan pertama*. CV Sagung Seto: Jakarta.